

SKRIPSI 54

**HARMONISASI CITRA VISUAL NILAI LOKAL
DENGAN MODERN PADA KAWASAN
BERORIENTASI TRANSIT DUKUH ATAS
JAKARTA**



**NAMA : MUHAMMAD NUR ALIF S
NPM : 6111901131**

PEMBIMBING:

IR. F.X. PANGARSO BUDIWIDODO, MSP., I.A.P

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 1998/SK/BAN-
PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG
2023**

SKRIPSI 54

**HARMONISASI CITRA VISUAL NILAI LOKAL
DENGAN MODERN PADA KAWASAN
BERORIENTASI TRANSIT DUKUH ATAS
JAKARTA**



**NAMA : MUHAMMAD NUR ALIF S
NPM : 6111901131**

PEMBIMBING:

Ir. F.X. Budi Widodo Pangarso, MSP., I.A.P

PENGUJI :

Prof. Dr. Ir. Purnama Salura, M.T., M.B.A.

Dr. Ir. Bachtiar Fauzy, M.T.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 1998/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021

**BANDUNG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Nur Alif S
NPM : 6111901131
Alamat : Komp. Armed Jl. Artileri No. 27, Sangkuriang - Cimahi
Judul Skripsi : Harmonisasi Citra Visual Nilai Lokal dengan Modern Pada Berorientasi Transit Dukuh Atas Jakarta

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika di kemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam Skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 19 Juni 2023



Muhammad Nur Alif S

Abstrak

HARMONISASI CITRA VISUAL NILAI LOKAL DENGAN MODERN PADA KAWASAN BERORIENTASI TRANSIT DUKUH ATAS JAKARTA

Oleh
Muhammad Nur Alif S
NPM: 6111901131

Arsitektur merupakan proses dan produk yang merepresentasikan aktivitas di dalamnya. Sama halnya dengan arsitektur, ruang perkotaan merupakan wujud arsitektur dan infrastruktur berkelompok yang berisi kompleksitas aktivitas yang terkandung di dalamnya. Besar lingkungannya bergantung pada sudut pandang mana arsitektur perkotaan itu perlu diuraikan. Dalam ruang perkotaan, tatanan dan keragaman muncul sebagai proses dan akibat pengolahan elemen fisik-spasial yang mewujudkan keharmonisan. Keharmonisan yang terjadi antara elemen pelingkup dan elemen pengisi pada ruang perkotaan.

Jakarta sebagai pusat perekonomian global dan pemerintahan mulai kehilangan sosok kelokalitasannya akibat langgam internasional yang perlahan menggeser nilai kebudayaan. Pandangan perihal nilai peradaban barat sebagai hal yang modern dibandingkan ketimuran menjadi alasan lain degradasi unsur lokalitas. Pada aspek positif, perkembangan struktur ruang perkotaan *millennials city* merupakan hasil manifestasi ruang perkotaan negara barat. Struktur perkotaan ini disebut sebagai Kawasan Berorientasi Transit (KBT). Seluruhnya perlahan mulai mendegradasi nilai kebudayaan setempat seperti yang ditampilkan pada KBT Dukuh Atas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap eksistensi nilai keharmonisan melalui pandangan filosofis barat mengenai fungsionalitas dengan filosofi timur tentang nilai keestetikaan mengenai interaksi elemen pelingkup fisik-spasial terhadap pengisinya. Pengungkapan tersebut didasarkan pada nilai citra visual panorama ruang kota pada area pergantian moda transportasi KBT Dukuh Atas.

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif interpretatif dengan pendekatan kualitatif yang disajikan melalui penilaian kuantifikasi semantik. Penelitian disajikan dengan melakukan *serial vision* melalui titik amatan yang ditentukan untuk mengalami fenomena ruang yang terjadi. Fenomena tersebut diungkap melalui sketsa *pictorial graphic* yang kemudian dinilai secara semantik. Penilaian akan mengarah pada seberapa besar nilai lokalitas dapat berkontribusi terhadap elemen fisik-spasial modern.

Hasil analisis menunjukkan bahwa KBT Dukuh Atas belum seluruhnya harmonis menampilkan suasana lokalitas tinggi melalui elemen fisik-spasial. Nilai kelokalitasan secara implisit terlihat pada ragam aktivitas khususnya pada titik amatan tertentu. Aktivitas bernilai lokal dapat terwakili dengan perdagangan menggunakan gerobak, diskusi antar perorangan dan kelompok, dan sebagainya.

Kata-kata kunci: *townscape*, kawasan berorientasi transit, nilai lokalitas, Dukuh Atas Jakarta

Abstract

HARMONIZATION OF VISUAL IMAGE LOCAL WITH MODERN IN TRANSIT ORIENTED DEVELOPMENT DUKUH ATAS JAKARTA

by

Muhammad Nur Alif S
NPM: 6111901131

Architecture is the form and process that represents the activities within it. As with architecture, urban architecture is a form of group architecture and infrastructure that contains the complexity of the activities contained therein. The size of the scope depends on which point of view the urban architecture needs to be described. In urban spaces, order and diversity emerge as a process and result of processing physical-spatial elements that create harmony. The harmony that occurs between the elements of scope and elements of filling in urban space.

Jakarta, as the center of a multinational economy and government, is starting to lose its locality due to the international style that shifts culture. The view of the value of western civilization as something modern compared to the east is another reason for the eviction of elements of locality. On the positive aspect, the development of the urban spatial structure of millennials city is the result of the manifestation of urban space in western countries. This urban structure is referred to as a Transit Oriented Area (KBT). All of them are slowly starting to degrade local cultural values as displayed in the Dukuh Atas KBT.

This study aims to reveal the existence of the harmonious value of western philosophical views regarding functionality with eastern philosophy regarding aesthetic values through the interaction of elements of the physical-spatial scope of the filler. This disclosure is based on the value of a panoramic visual image of the city space in the area of the Dukuh Atas KBT transportation mode.

This research method uses a descriptive interpretive method with a qualitative approach which is presented through several semantic quantification assessments. Research is presented by conducting serial vision through observation points to experience spatial phenomena that occur. This phenomenon is revealed through pictorial graphic sketches which are then assessed semantically. The assessment will lead to how much the locality values can be harmonious with modern physical-spatial elements.

The results of the analysis show that the harmonious KBT of Dukuh Atas displays a localized atmosphere through direct physical-spatial elements. The value of locality is implicitly seen in the variety of activities, especially at certain points of observation. Local value activities can be represented by trading using carts, discussions between individuals and groups, and so on.

Keywords: *townscape, transit oriented development, locality value, Dukuh Atas Jakarta*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepastakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh Skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.





UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Program Studi Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Ir. F.X. Budi Widodo Pangarso, MSP., IAP. atas dialog dan diskusi, saran, pengarahan serta masukan yang telah diberikan sebagai ilmu yang berharga
- Dosen penguji, Prof. Dr. Purnama Salura, M.T., M.B.A. dan Dr. Bachtiar Fauzy, M.T. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Orang tua yang senantiasa memberikan doa, dukungan moral maupun materil, dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
- Rekan-rekan skripsi 54, khususnya Rescori dan Ghina Retvianne, yang selalu kooperatif, memberi dukungan dan kritik membangun, serta menyemangati penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
- Azura Salsabila Ridwan yang selalu menemani dan memberi dukungan moral kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata semoga hasil proposal skripsi arsitektur terkait penelitian citra keharmonisan KBT Dukuh Atas ini dapat memberikan manfaat bagi rekan-rekan sejawat dan semua pihak yang membutuhkan. Demikian, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Bandung, 19 Juni 2023



Muhammad Nur Alif S

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR GAMBAR.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	2
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	3
1.4. Tujuan Penelitian.....	3
1.5. Manfaat Penelitian.....	3
1.6. Ruang Lingkup Penelitian.....	4
1.7. Metodologi Penelitian.....	4
1.7.1. Jenis Penelitian.....	4
1.7.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	5
1.7.3. Teknik Pengumpulan Data.....	6
1.7.4. Tahap Analisis Data.....	8
1.7.5. Tahap Penarikan Kesimpulan.....	9
1.8. Kerangka Penelitian.....	9
1.9. Kerangka Pemikiran.....	10
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1. Kerangka Teoritik.....	11
2.2. Townscape.....	11
2.2.1. <i>The Concise Townscape</i>	12
2.2.2. <i>The Aesthetic Townscape</i>	15
2.3. Kajian Teori Prinsip Kawasan Berorientasi Transit.....	18
2.4. Kajian Teori Struktur Ruang Kota Konvensional dan Non-Konvensional.....	24
2.5. Kajian Teori Citra Visual dan Keharmonisan Panorama Ruang Perkotaan.....	25
2.6. Kajian Teori Persepsi Lokalitas dalam Arsitektur Ruang Perkotaan.....	27
2.7. Metode Analisis.....	28

2.7.1.	Skor Nilai Eksistensi Elemen	28
2.7.2.	Nilai Citra Keharmonisan Visual Panorama Ruang Kota	31
2.7.3.	Nilai Citra Persepsi Lokalitas Panorama Ruang Kota.....	34
BAB 3 IDENTIFIKASI AREA PENELITIAN KBT DUKUH ATAS		35
3.1.	Profil Objek Studi	35
3.2.	Historiografi Kawasan KBT Dukuh Atas	36
3.2.1.	Periode Kolonial.....	36
3.2.2.	Pasca Kemerdekaan.....	38
3.2.3.	Masa Kini	39
3.3.	Kajian Fenomenologis KBT Dukuh Atas	40
3.3.1.	Letak Geografis dan Aksesibilitas.....	40
3.3.2.	Pola Aktivitas Komuter Stasiun Intermoda.....	49
3.3.3.	Konsep Transit Oriented Development KBT Dukuh Atas.....	53
3.4.	Identifikasi Objek Amatan	56
ANALISIS DAN DESKRIPSI CITRA LOKALITAS DAN KEHARMONISAN VISUAL PANORAMA RUANG KOTA		60
4.1.	Elemen Pembentuk Ruang Kota	60
4.2.	Analisis dan Deskripsi Tiap Titik Amatan.....	64
4.2.1.	Titik Amatan A (Peron Stasiun KRL Sudirman)	64
4.2.2.	Rata-Rata Penilaian Semantik Titik Amatan A (Peron Stasiun KRL Sudirman).....	72
4.2.3.	Titik Amatan B (Terowongan Jl. Kendal).....	74
4.2.4.	Rata-Rata Penilaian Semantik Titik Amatan B (Terowongan Jl. Kendal).....	82
4.2.5.	Titik Amatan C (<i>Concourse</i> Stasiun MRT Dukuh Atas)	84
4.2.6.	Rata-Rata Penilaian Semantik Titik Amatan C (<i>Concourse</i> Stasiun MRT Dukuh Atas).....	90
4.2.7.	Titik Amatan D (Peron Stasiun MRT Dukuh Atas)	92
4.2.8.	Rata-Rata Penilaian Semantik Titik Amatan D (Peron Stasiun MRT Dukuh Atas)	98

4.3. Analisis Korelasi Tingkat Lokalitas dan Tingkat Keharmonisan Visual.	100
KESIMPULAN CITRA LOKALITAS DAN KEHARMONISAN VISUAL	
PANORAMA RUANG KOTA.....	102
5.1. Kesimpulan	102
5.2. Saran	105
 DAFTAR PUSTAKA.....	 107
LAMPIRAN.....	108



DAFTAR GAMBAR

BAB I

Gambar 1. 1 Diagram Alur Metode Penelitian.....	4
Gambar 1. 2 Peta Area Penelitian	5
Gambar 1. 3 Tahapan Analisis	8
Gambar 1. 4 Kerangka Penelitian	9

BAB II

Gambar 2. 1 Kerangka Teoritik.....	11
Gambar 2. 2 Prinsip Kawasan Berorientasi Transit.....	19
Gambar 2. 3 Peta KBT DKI Jakarta.....	22
Gambar 2. 4 Unsur Fakta dan Nilai Estetika Perkotaan.....	26

BAB III

Gambar 3. 1 Diagram Peta Lokasi KBT Dukuh Atas	35
Gambar 3. 2 Letak Dukuh Atas pada Peta Lama Batavia	36
Gambar 3. 3 Sekolah HBS Masa Kolonial di Batavia	37
Gambar 3. 4 Dukuh Atas Pasca Kemerdekaan.....	38
Gambar 3. 5 KBT Dukuh Atas Masa Kini	39
Gambar 3. 6 Letak Geografis KBT Dukuh Atas	40
Gambar 3. 7 Keadaan Eksisting Jl. Kendal	41
Gambar 3. 8 Peta Jalur KRL <i>Commuter Line</i> Jabodetabek.....	42
Gambar 3. 9 Kondisi Eksisting Stasiun KRL Sudirman	43
Gambar 3. 10 Keadaan Eksisting Peron Stasiun KRL Sudirman.....	43
Gambar 3. 11 Peta Integrasi MRT dan KRL.....	44
Gambar 3. 12 Kondisi Eksisting Stasiun Kereta Bandara BNI City	45
Gambar 3. 13 Peta Jaringan Transjakarta.....	46
Gambar 3. 14 Kerangka Konsep Makro Sayembara <i>Transport Hub</i> Dukuh Atas	47
Gambar 3. 15 Proses Pembangunan Stasiun LRT Dukuh Atas	48
Gambar 3. 16 Diagram Variabel Pengguna Stasiun Intermoda	49
Gambar 3. 17 Kondisi Peron Stasiun KRL Sudirman.....	50
Gambar 3. 18 Kondisi <i>Entrance/Exit</i> Stasiun KRL Sudirman.....	50

Gambar 3. 19 Kondisi Eksisting Simpul Terowongan.....	51
Gambar 3. 20 Kondisi Eksisting Area <i>Concourse</i> Stasiun MRT Dukuh Atas.....	52
Gambar 3. 21 Kondisi Peron Stasiun MRT Dukuh Atas	53
Gambar 3. 22 Konsep Umum TOD Dukuh Atas	54
Gambar 3. 23 Konsep Simpul Moda KBT Dukuh Atas.....	54
Gambar 3. 24 Isometri Konsep Simpul Moda	55
Gambar 3. 25 Potongan Konsep Simpul Moda.....	56

BAB IV

Gambar 4. 1 Sketsa Peron Stasiun KRL Sudirman A1	60
Gambar 4. 2 Sketsa Peron Stasiun KRL Sudirman A2.....	61
Gambar 4. 3 Sketsa Terowongan Jl. Kendal B1	62
Gambar 4. 4 Sketsa Terowongan Jl. Kendal B2	62
Gambar 4. 5 Sketsa <i>Concourse</i> Stasiun MRT Dukuh Atas C1.....	63
Gambar 4. 6 Sketsa <i>Concourse</i> Stasiun MRT Dukuh Atas C2.....	63
Gambar 4. 7 Sketsa Peron Stasiun MRT Dukuh Atas D1.....	63
Gambar 4. 8 Sketsa Peron Stasiun MRT Dukuh Atas D2.....	64
Gambar 4. 9 Denah Kunci Titik Amatan.....	64
Gambar 4. 10 Uraian Elemen Titik Amatan A1 Peron KRL Sudirman.....	65
Gambar 4. 11 Uraian Elemen Titik Amatan A2 Peron Stasiun KRL Sudirman	69
Gambar 4. 12 Uraian Titik Amatan A Peron Stasiun KRL Sudirman	72
Gambar 4. 13 Uraian Elemen Titik Amatan B1 Terowongan Jl. Kendal	74
Gambar 4. 14 Uraian Elemen Titik Amatan B2 Terowongan Jl. Kendal	78
Gambar 4. 15 Uraian Elemen Titik Amatan B Terowongan Jl. Kendal	82
Gambar 4. 16 Uraian Elemen Titik Amatan C1.....	84
Gambar 4. 17 Uraian Elemen Titik Amatan C2 <i>Concourse</i> Stasiun MRT Dukuh Atas... 87	
Gambar 4. 18 Uraian Elemen Titik Amatan C <i>Concourse</i> Stasiun MRT Dukuh Atas.....	90
Gambar 4. 19 Uraian Elemen Titik Amatan D1 Peron Stasiun MRT Dukuh Atas.....	92
Gambar 4. 20 Uraian Elemen Titik Amatan D2 Peron Stasiun MRT Dukuh Atas.....	95
Gambar 4. 21 Uraian Elemen Titik Amatan D Peron Stasiun MRT Dukuh Atas.....	98
Gambar 4. 22 Sketsa <i>Serial Vision</i> Titik Amatan KBT Dukuh Atas	101

DAFTAR TABEL

BAB II

Tabel 2. 1 Komparasi Persepsi Batasan Teritorial	16
Tabel 2. 2 Kaitan Aspek Estetika dan Lingkungan Perkotaan	25
Tabel 2. 3 Tabel Skor Bobot per Elemen Eksistensial.....	28
Tabel 2. 4 Rincian Pembagian Kelas dan Bobot Elemen.....	29
Tabel 2. 5 Penilaian Semantik Tatanan (<i>Order</i>).....	32
Tabel 2. 6 Penilaian Semantik Keragaman	32
Tabel 2. 7 Rincian Faktor Pengali Semantik.....	32
Tabel 2. 8 Deskripsi Penarikan Kesimpulan	33

BAB III

Tabel 3. 1 Titik Amatan A Peron KRL Sudirman.....	57
Tabel 3. 2 Titik Amatan B Terowongan Jl. Kendal	58
Tabel 3. 3 Titik Amatan C <i>Concourse</i> Stasiun MRT Dukuh Atas.....	58
Tabel 3. 4 Titik Amatan D Peron Stasiun MRT Dukuh Atas.....	59

BAB IV

Tabel 4. 1 Penilaian Semantik Citra Keharmonisan Visual A1	67
Tabel 4. 2 Penilaian Semantik Citra Keharmonisan Visual A2	71
Tabel 4. 3 Rata-Rata Penilaian Semantik Titik Amatan A Peron Stasiun KRL Sudirman.....	72
Tabel 4. 4 Penilaian Semantik FGD Citra Lokalitas Peron Stasiun KRL Sudirman.....	73
Tabel 4. 5 Penilaian Semantik Citra Keharmonisan Visual B1	76
Tabel 4. 6 Penilaian Semantik Citra Keharmonisan Visual B2	80
Tabel 4. 7 Rata-Rata Penilaian Semantik Titik Amatan B Terowongan Jl. Kendal.....	82
Tabel 4. 8 Tabel 4. 4 Penilaian Semantik FGD Citra Lokalitas Terowongan Jl. Kendal..	83
Tabel 4. 9 Penilaian Semantik Citra Keharmonisan Visual C1	86
Tabel 4. 10 Penilaian Semantik Citra Keharmonisan Visual C2	89
Tabel 4. 11 Rata-Rata Penilaian Semantik Titik Amatan C <i>Concourse</i> Stasiun MRT Dukuh Atas	90
Tabel 4. 12 Penilaian Semantik FGD Citra Lokalitas <i>Concourse</i> Stasiun MRT Dukuh Atas	91

Tabel 4. 13 Penilaian Semantik Citra Keharmonisan Visual D1	94
Tabel 4. 14 Penilaian Semantik Citra Keharmonisan Visual D2	97
Tabel 4. 15 Rata-Rata Penilaian Semantik Titik Amatan D Peron Stasiun MRT Dukuh Atas	98
Tabel 4. 16 Penilaian Semantik FGD Citra Lokalitas Peron Stasiun MRT Dukuh Atas ..	99
Tabel 4. 17 Studi Pemingkatan Korelasi Tingkat Lokalitas dengan Tingkat Keharmonisan Visual	100



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Rencana Pengembangan Transport Hub KBT Dukuh Atas 108



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota sebagai produk adalah urusan fisik yang terukur mengenai tata ruang kota, bagaimana bentuk massa, ruang yang tersusun di tempatnya, hingga urusan relasinya. Sementara itu, kota sebagai proses merupakan urusan cerita atau pemaknaan dibalik terjadinya produk di sebuah kota. Sangat terkait dengan perjalanan waktu dan mencari fakta-fakta yang mendasari konsep rancangan (Kusliansjah). Penataan ruang perkotaan dijalin atas adanya relasi antara arsitektur terhadap struktur ruang perkotaan. Pembentukannya dipengaruhi oleh konteks antara lain geografis, histori, kultural, sosio-ekonomi, dan konteks lainnya. Perbedaan konteks dalam setiap wilayah perkotaan mempengaruhi keunikan serta karakteristik pembentukan kota itu sendiri. Panorama yang terbentuk dalam ruang perkotaan tersebut disebut sebagai *townscape*.

Simpul kota merupakan satu dari dua ruang lingkup struktur ruang perkotaan yang menjadi basis kajian *townscape*. Simpul kota merupakan ruang yang menjadi lintasan transit dan melaju aktivitas kendaraan dan pejalan kaki yang perlu diperhatikan kondisinya. Kenyamanan ruang berdampak terhadap minat masyarakat untuk menggunakan fasilitas tersebut, khususnya pejalan kaki. Menciptakan ruang koridor kota yang baik secara fungsi maupun keestetikaan dapat memacu tingkat kenyamanan penggunaan fasilitas publik yang secara nilai dapat menguntungkan banyak pihak secara komunal. Koridor kota lebih sering dikenal sebagai ruang publik menerus yang berada di luar lingkup bangunan tertata. Pada masa *millennials city* ini, inovasi menghubungkan antara ruang koridor *indoor* dan *outdoor* semakin terjadi. Kini, tidak ada lagi batas antara koridor publik *indoor* maupun *outdoor*.

Kepadatan aktivitas ruang kota menjadi salah satu dasar turunan konteks yang membentuk lingkup perkotaan. DKI Jakarta merupakan kota metropolitan yang dihuni oleh 11,25 juta penduduk atau sama dengan 17.013 penduduk/km². Kepadatan penduduk tersebut berbanding lurus terhadap kepadatan lalu lintas pada bagian dalam kota. Berbagai strategi ditempuh guna mengatasi tingkat kemacetan dalam kota yang salah satunya membentuk jaringan transportasi publik. Kota Jakarta dinilai memiliki tingkat sistem transportasi publik yang baik sehingga menjadi tolak ukur bagi kota-kota besar lain di Indonesia. Penggunaan transportasi publik yang beragam ditujukan untuk mengangkut komuter secara maksimal dalam intensitas yang tinggi.

Kompleksitas jaringan transportasi diurai dengan berbagai strategi dengan menciptakan *Transit Oriented Development* atau Kawasan Berorientasi Transit (KBT) diberbagai titik perkotaan. Kawasan Berorientasi Transit merupakan simpul dari beragam moda transportasi yang tujuan lainnya juga sebagai kawasan multifungsi pengakomodasi berbagai kebutuhan dalam hidup. KBT Dukuh Atas merupakan Kawasan prioritas yang menjadi simpul terkompleks dari KBT rencana lainnya saat ini. Pembangunan Infrastruktur yang rampung dan diresmikan pada tahun 2019 mengakomodasi beberapa moda transportasi meliputi MRT Jakarta, BRT Transjakarta, Kereta Bandara, KRL Jabodetabek, dan LRT Jabodebek. KBT Dukuh Atas memiliki beragam keunikan serta fenomena terencana maupun organik yang dalam penelitian ini akan dikupas melalui kacamata estetika perkotaan.

Pada penelitian ini, kajian akan dilakukan berdasarkan literatur *The Concise Townscape, The Aesthetic Townscape, Street and Patterns*, serta basis literatur terkait guna menunjang dan mendukung kajian penelitian ini.

1.2. Perumusan Masalah

Penelitian ini akan fokus pada penilaian kecenderungan terhadap keharmonisan elemen pelingkup dan pengisi ruang perkotaan pada KBT Dukuh Atas, Jakarta. Dalam hal ini berfokus pada tinjauan ulang atas panorama bentang kota non-konvensional akibat perkembangan struktur ruang kota berorientasi transit yang berpengaruh terhadap representasi budaya. Penelitian akan mengupas dua sudut pandang meliputi filosofi timur dan filosofi barat.

Filosofi barat dengan cara pandang ruang yang bersifat fungsional yang bermuara pada isu modernisasi. Berlainan dengan filosofi timur yang memandang venusitas sebagai kadar penilaian suatu ruang yang bermuara terhadap nilai kelokalitasan. Penilaian tertuju pada titik harmonis antara modernisasi teknologi serta adaptasi nilai lokalitas dalam ruang. Harmonisasi diukur berdasarkan citra keharmonisan visual serta citra lokalitas. Citra keharmonisan berfokus pada elemen pelingkup fisik-spasial melalui parameter tatanan dan keragaman. Citra lokalitas sendiri berfokus pada elemen pengisi meliputi manusia dan aktivitasnya yang diukur melalui parameter ragam aktivitas, dominasi, dan relasi antar aktivitas maupun dengan elemen pelingkupnya. Penelitian akan berdasar pada prinsip estetika perkotaan yang disebut sebagai *the omnipotence* meliputi kebenaran, kebaikan, dan keindahan pada lingkup perkotaan.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, muncul beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja elemen pelingkup dan pengisi yang berkontribusi terhadap fenomena *new urban aesthetic* di area pergantian transportasi KBT Dukuh Atas?
2. Bagaimana eksistensi nilai lokalitas yang terjadi pada *new urban aesthetic* di area pergantian transportasi KBT Dukuh Atas?
3. Bagaimana nilai lokalitas dapat mempengaruhi tingkat keharmonisan tatanan dan keragaman citra visual pada fenomena *new urban aesthetic* di area pergantian transportasi KBT Dukuh Atas?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memahami pengaruh pola aktivitas terhadap indikasi estetika dalam ruang lingkup perkotaan
2. Memahami dan mengungkap unsur lokalitas pada perkembangan tatanan dan ide simpul perkotaan *millennials city*

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini merupakan keberlanjutan penelitian Ir. F.X. Pangarso Budiwidodo, MSP, IAP terdahulu mengenai pola-citra estetika perkotaan nusantara yang dilanjutkan dengan estetika pada *modern* atau *millennials city*. Penelitian ini bermanfaat menambah wawasan bagi penulis dan pembaca mengenai kajian riset pola citra ruang perkotaan. Selanjutnya penelitian akan mengacu pada prinsip estetika melalui elemen fisik-spasial yang terbentuk sebagai indikasi keseimbangan unsur kebaratan serta lokalitas pada KBT Dukuh Atas. Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi masukan membangun bagi Kota Jakarta guna pengendalian tatanan dan pola citra ruang koridor perkotaan pada era *millennials city*.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

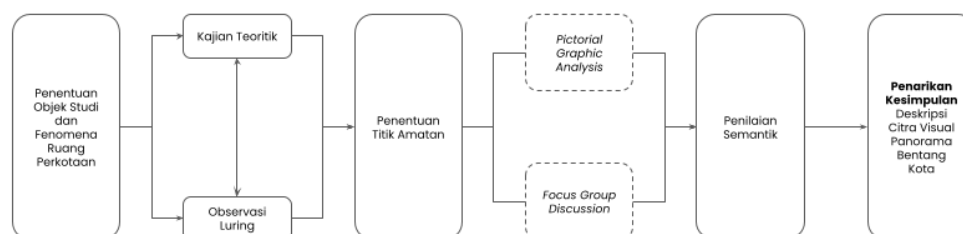
Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pembahasan sebagai berikut:

1. Pemaparan pembahasan dilakukan secara deskriptif dan visual berdasarkan objek penelitian melalui observasi baik secara luring maupun daring
2. Kawasan atau wilayah yang menjadi objek studi terbatas pada kota yang berada di Indonesia dan bersifat tentative mengikuti evaluasi studi literatur. Kota Jakarta menjadi pilihan objek studi dalam lingkup penelitian, khususnya pada Kawasan Berorientasi Transit Dukuh Atas.

1.7. Metodologi Penelitian

1.7.1. Jenis Penelitian

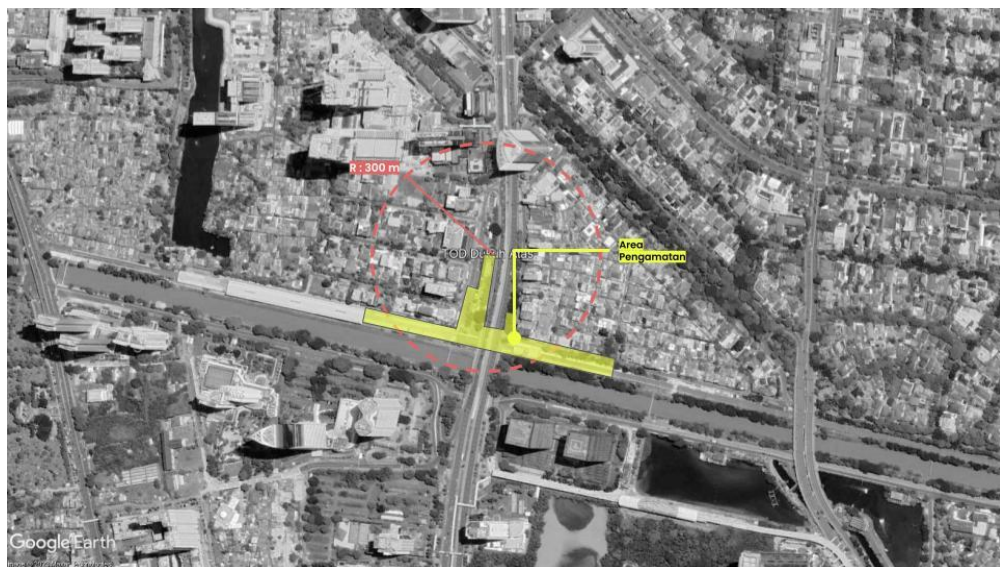
Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan observasi, analisis, dan penarikan kesimpulan berlandaskan literatur. Penelitian ini mengambil dua metode proses penelitian mengenai *serial vision* yang hasil identifikasinya ditampilkan melalui *pictorial graphic analysis*. Metode tersebut dielaborasi dan diidentifikasi melalui kajian uraian arsitektur perkotaan dari sudut pandang filosofi timur dan barat ‘*The Concise Townscape* (Gordon Cullen, 1961)’ dan ‘*The Aesthetic Townscape* (Ashihara, 1983)’. Proses penelitian dilanjutkan dengan analisis lokalitas, melalui literatur ‘*Wastu Citra* (Romo Mangunwijaya)’, ‘*an Interview with Amos Rapoport : Vernacular Architecture*’, dan kajian teori lokalitas melalui diktat mata kuliah ‘Lokalitas dalam Arsitektur’. Selain itu, diulas juga mengenai prinsip KBT melalui ‘*TOD Standard* (ITDP, 2017)’ serta pembahasan keharmonisan melalui literatur ‘*Pleasure, Arousal, Dominance* (Bakker, 2014)’.



Gambar 1. 1 Diagram Alur Metode Penelitian

1.7.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Pengamatan baik secara daring maupun luring dilakukan pada Kawasan Berorientasi Transit Dukuh Atas, Jakarta Pusat. Terdapat beberapa koridor perkotaan yang menjadi lingkup penelitian antara lain, Koridor Stasiun KRL Sudirman, Koridor MRT Dukuh Atas, Koridor Stasiun BNI City, Jl. Kendal, Jl. Tanjung Karang, dan simpul sirkulasi pedestrian KBT Dukuh Atas lainnya.



Gambar 1. 2 Peta Area Penelitian

Sumber : Google Earth

Sebagaimana yang ditampilkan pada gambar di atas, radius TOD yang diamati adalah radius 300 m. Radius tersebut termasuk pada radius dalam TOD yang memiliki fungsi utama sebagai kawasan *mix-used* dengan perpindahan moda transportasi umum. Area yang menjadi konsentrasi penelitian adalah Peron Stasiun KRL Sudirman, Terowongan Jl. Kendal, *Concourse* Stasiun MRT Dukuh Atas, dan Peron Stasiun MRT Dukuh Atas.

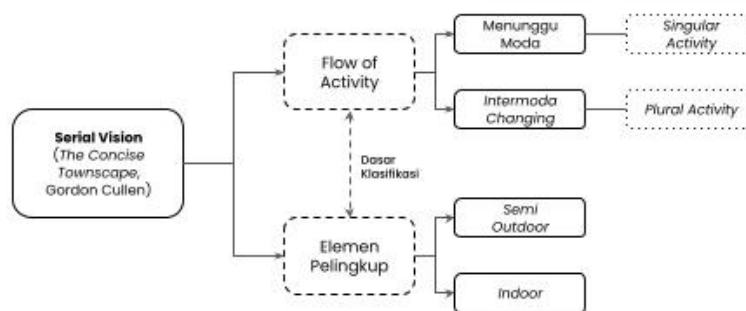
Penelitian ini memakan waktu lima bulan terhitung sejak awal Februari sampai dengan akhir Juni 2023. Proses penelitian dimulai dengan penentuan topik penelitian, penyusunan proposal penelitian, studi literatur, pengambilan data, analisis dan penarikan kesimpulan, serta finalisasi naskah skripsi.

1.7.3. Teknik Pengumpulan Data

a. Serial Vision

Serial vision merupakan metode yang dipilih sebagai cara untuk menguraikan alur perjalanan penulis guna mengeksplorasi serta mengalami ruang perkotaan. Cara ini dipublikasikan oleh Gordon Cullen melalui bukunya berjudul *The Concise Townscape*. Pada dasarnya, metode ini dilakukan dengan membuat alur perjalanan pengalaman ruang yang diberi tanda pada titik-titik tertentu yang menarik untuk diamati. Gabungan titik-titik tersebut akan membentuk cerita yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dasar klasifikasi yang digunakan.

Observasi ini dilakukan secara luring sehingga penulis dapat merasakan secara langsung pengalaman ruang pada KBT Dukuh Atas. Observasi ini kemudian akan membantu penulis untuk menentukan titik amatan terbaik yang dapat menunjang kebutuhan penelitian.



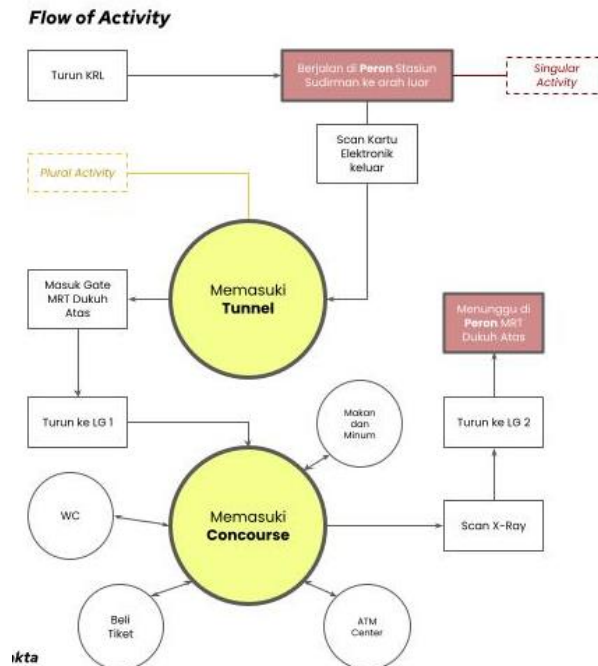
Gambar 1. 3 Diagram Serial Vision

b. Penentuan Titik Amatan

Keberlanjutan dalam observasi *serial vision* diurai melalui dua klasifikasi antara lain adalah pola aktivitas serta jenis ruang elemen pelingkup.

	PERON STASIUN KRL	TUNNEL JL. KENDAL	CONCOURSE MRT DUKUH ATAS	PERON MRT DUKUH ATAS
OUTDOOR				
SEMI OUTDOOR	Singular Activity	Plural Activity		
SEMI INDOOR				
INDOOR			Singular Activity	Plural Activity

Tabel 1. 1 Klasifikasi Pelingkup Ruang



Gambar 1. 4 Diagram Pola Aktivitas KBT Dukuh Atas

Gambar dan tabel di atas merupakan uraian klasifikasi secara pola aktivitas dan elemen pembentuk ruang yang ada di KBT Dukuh Atas. Pada pola aktivitas cenderung memiliki dua kelompok besar yaitu *singular activity* dan *plural activity*. *Singular activity* mewakili aktivitas monoton yang statis berupa diam dan menunggu kendaraan. *Plural activity* mewakili aktivitas yang beragam dan dinamis. Kedua aktivitas tersebut dicocokkan terhadap kelompok pelingkup ruang yang masing-masing berada di area *semi-indoor* dan *indoor*. Oleh karena itu, titik amatan yang dipilih adalah Peron Stasiun KRL Sudirman, Terowongan Jl. Kendal, *Concourse* Stasiun MRT Dukuh Atas, dan Peron Stasiun MRT Dukuh Atas.

c. Pictorial Graphic Sketch

Tahap ini merupakan fase dokumentasi secara digital mengenai fakta ruang yang terjadi di lapangan. Dilakukan dengan mendokumentasikan melalui foto yang kemudian dijiplak secara arsitektural. Hasil gambar ini kemudian akan digunakan sebagai bahan analisis elemen pelingkup serta pengisi pada setiap titik amatan. Setiap titik amatan nantinya akan memiliki dua arah hadap sehingga terdapat delapan gambar *pictorial graphic* yang dapat dianalisis.

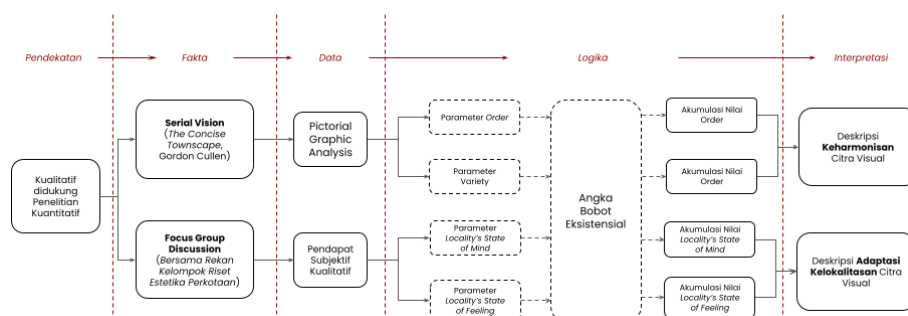
d. *Focus Group Discussion*

Tahap ini merupakan pengambilan data dengan melakukan diskusi terfokus yang melibatkan mahasiswa arsitektur kelompok riset estetika perkotaan. Subjek tersebut dipilih karena telah memiliki dasar keilmuan berarsitektur sehingga argumen yang terucap merupakan bagian dari proses dialektika dan bukan sekadar bias emosi sesaat. Diskusi ini dilaksanakan dengan memberikan hasil dokumentasi gambar dengan menanyakan pertanyaan yang telah ditentukan yang kemudian data tersebut diinterpretasikan oleh penulis. Diskusi bersifat subjektif dengan dasar kajian literatur yang disampaikan oleh penulis sebelum memulai diskusi.

1.7.4. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data menggunakan metode yang telah dipaparkan sebelumnya, *pictorial graphic*. Metode tersebut didahului dengan penentuan titik amatan observasi sesuai dengan fenomena yang perlu dikemukakan dalam penelitian. Tahap analisis piktorial sendiri merupakan sajian identifikasi data yang dilakukan dengan menggambar kembali hasil pengambilan gambar baik secara virtual maupun studi langsung. Analisis piktorial ditujukan untuk memberi deskripsi sajian fakta dalam bentuk visual.

Kedua metode tersebut kemudian diberikan parameter sesuai tujuan akhir pada penelitian. Analisis piktorial kemudian dinilai secara citra kelokalitasannya, tatanannya, serta keberagamannya. Hasil data *soundwalk* sendiri kemudian diolah melalui parameter *soundscape* perkotaan guna menilai besaran dan fenomena mana yang mendukung maupun tidak pada hasil penelitian. Penilaian kemudian akan menunjukkan indikasi terhadap keharmonisan citra visual dan kelokalitasan. Seluruhnya akan bermuara pada indikasi keseimbangan elemen lokalitas dan pengaruh perkembangan konsep perkotaan *millennials city*.

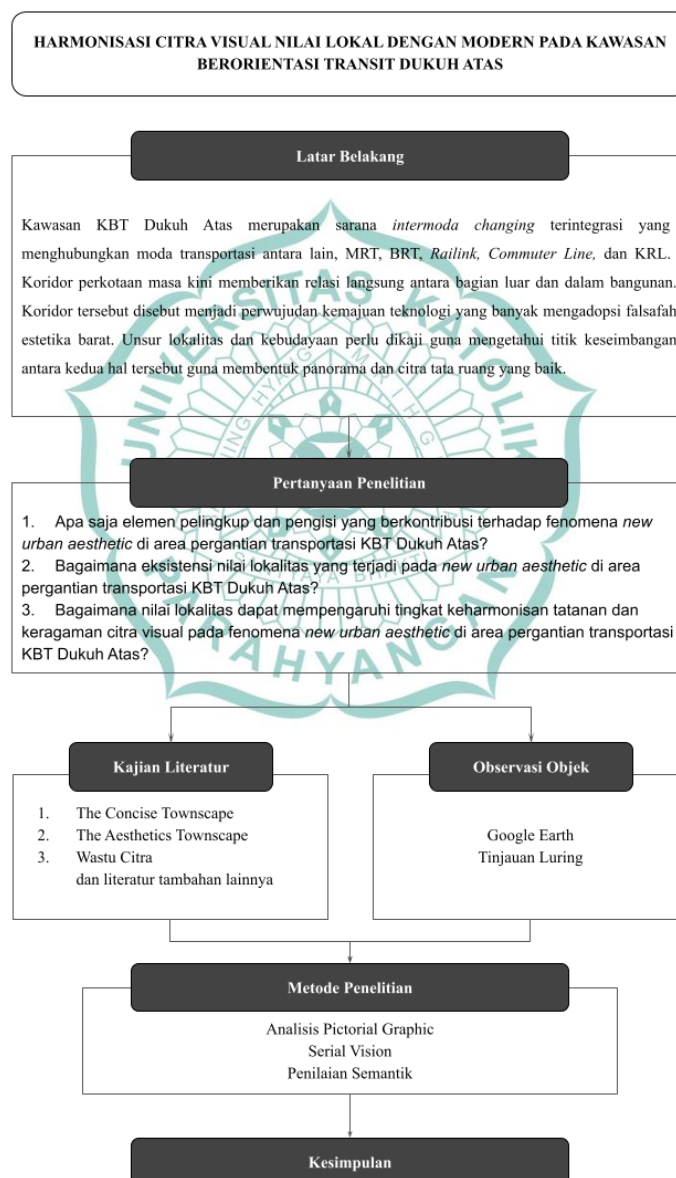


Gambar 1. 5 Tahapan Analisis

1.7.5. Tahap Penarikan Kesimpulan

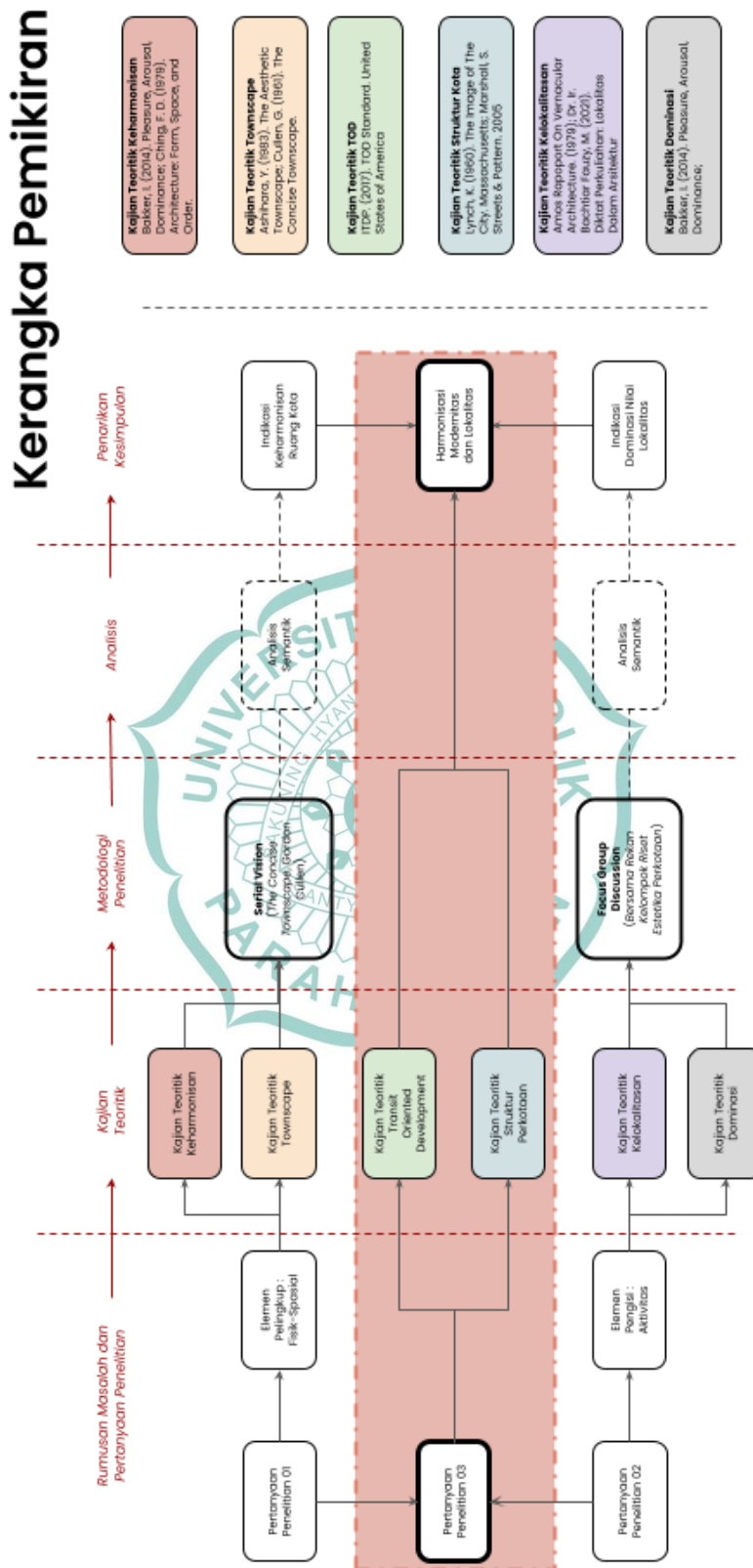
Penarikan kesimpulan pada penelitian ini dideskripsikan secara komprehensif oleh penulis. Data yang dimiliki disajikan secara visual dan dianalisis menggunakan sistem pembobotan. Hasil observasi dan penelitian secara faktual akan memberikan kesimpulan mengenai indikasi keseimbangan elemen lokalitas dan pengaruh perkembangan konsep perkotaan *millennials city*.

1.8. Kerangka Penelitian



Gambar 1. 6 Kerangka Penelitian

1.9. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. 7 Diagram Kerangka Pemikiran